

MINGGU 26 JULI 2015
PROSES PERTOBATAN
(The Process of Repentance)
(Yeremia 36:1-3; Galatia 5:16-18; Lukas 3:3-9)

Metanoia, bahasa Yunani untuk pertobatan, mengacu pada pembaruan pikiran yang berujung pada perubahan tindakan menuju kebajikan. Itu sebabnya pertobatan tidak pernah mudah, karena kita harus meninggalkan egoisme kita agar dapat menyambut kehendak Tuhan: "... hasilkanlah buah yang sesuai dengan pertobatan." (Matius 3:8)

Pertobatan lebih dari sekedar menyesal. penyesalan adalah pengakuan yang menyatakan bahwa kita telah salah langkah. Pertobatan adalah pengakuan ditambah sikap rela memperbaiki kesalahan, dengan cara kembali tunduk pada perintah-perintah Allah. Pertobatan tanpa kesediaan untuk memperbaiki diri bukanlah pertobatan, melainkan baru penyesalan.

Ada sebuah lagu dengan isi liriknya demikian: Sedikit demi sedikit/Tiap hari tiap sifat/Yesus mengubahku/Sejak ku t'rima Dia/tumbuh dalam anugrah-Nya/Yesus mengubahku. Lagu ini mengajarkan sebuah kebenaran bahwa kita harus mengalami perubahan dalam hidup kita. Semakin hari kita harus terus berubah untuk menjadi semakin serupa dengan Kristus.

Bagian refrein dari lagu tersebut mengatakan demikian: Dia ubahku/Oh Juru S'lamat/Ku tidak seperti yang dulu lagi/Meskipun tampak lambat/Tapi ku tahu/Ku makin sempurna nanti. Ketika Tuhan mengubahkan hidup kita, maka kita tidak akan sama seperti dulu. Status kita sudah

berubah. Sekarang kita adalah anak-anak Allah, karena itu hendaknya kita hidup sebagai anak-anak Allah. Perubahan itu bukan proses sekali jadi, tetapi kita harus yakin bahwa kita sedang menuju kesempurnaan sebagai anak Allah.

Alkitab mengajarkan bahwa kita sebagai umat Allah harus berada dalam proses perubahan untuk menjadi semakin sempurna. Sebab, setelah Kristus menebus kita, kita dipanggil untuk hidup dalam "Kerajaan Allah"; "dibangun di atas Dia". Semakin berpusat dan semakin sempurna di dalam Dia. Jadi, selama kita belum memiliki "kepribadian seperti Dia", kita harus terus memperbaiki diri. Dengan pertolongan Roh Kudus, kita tekun mengejar kesempurnaan. Membangun karakter mulia, meninggalkan kecenderungan-kecenderungan yang kurang mulia, menjadi dewasa rohani dan menjadi saluran berkat bagi orang lain

INTI DARI KEKRISTENAN ADALAH MENGALAMI PROSES PERUBAHAN SEMAKIN HARI SEMAKIN SEMPURNA SEPERTI KRISTUS